



Vol. 02 No. 9 (2023) : 81-91

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

## MANAJEMEN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH BERBASIS SMART SCHOOL

Ahmad Fatoni

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [fatonia23@gmail.com](mailto:fatonia23@gmail.com)

### Abstract

Digital transformation has become one of the key strategies to enhance the quality and competitiveness of educational institutions in the era of the industrial revolution 4.0. This study aims to analyze the management of digital transformation in Islamic education as an effort to realize a smart school based on Islamic values. This research employed a library research method with a descriptive-qualitative approach by analyzing relevant literature from the past ten years. The findings reveal that implementing digital transformation in Islamic schools focuses not only on technological aspects but also on integrating Islamic values into the school's digital ecosystem. A participatory, collaborative management strategy involving all stakeholders proved more effective in fostering an innovation-oriented culture, overcoming resistance, and preserving the religious identity of the school. Furthermore, a conducive policy ecosystem was found to be an important external factor in the success of digital transformation. This study contributes a digital transformation management model rooted in Islamic values, which is relevant to the context of modern Islamic schools. It also enriches contemporary Islamic education discourse by emphasizing the synergy between technological innovation, managerial strategies, and the mission of *dakwah* in addressing the challenges of educational globalization.

**Keywords:** digital transformation management, Islamic education, smart school, Islamic values, educational innovation

### Abstrak

Transformasi digital menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga pendidikan di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen transformasi digital dalam pendidikan Islam sebagai upaya mewujudkan sekolah berbasis *smart school* yang tetap berorientasi pada nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis literatur relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan transformasi digital pada sekolah Islam tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam ekosistem digital sekolah. Strategi manajemen berbasis kolaborasi partisipatif seluruh pemangku kepentingan terbukti lebih efektif dalam menciptakan budaya inovasi, mengatasi resistansi, dan menjaga identitas religius sekolah. Selain itu, dukungan ekosistem kebijakan yang kondusif menjadi faktor eksternal penting dalam keberhasilan transformasi digital. Penelitian ini menawarkan kontribusi berupa model manajemen transformasi digital berbasis nilai Islami yang relevan dengan konteks sekolah Islam modern. Penelitian ini juga memperkaya diskursus pendidikan Islam kontemporer dengan menegaskan pentingnya sinergi antara inovasi teknologi, strategi manajerial, dan visi dakwah dalam menghadapi tantangan globalisasi pendidikan.

**Kata kunci:** manajemen transformasi digital, pendidikan Islam, smart school, nilai Islami, inovasi pendidikan

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era revolusi industri 4.0 telah membawa dampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital menjadi keniscayaan bagi lembaga pendidikan untuk tetap relevan dan berdaya saing di tengah tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Pendidikan Islam, sebagai pilar penting dalam membangun generasi berakhlak mulia, dituntut untuk mampu mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global melalui keterampilan abad ke-21.

Konsep *smart school* atau sekolah berbasis digital merupakan salah satu implementasi nyata dari transformasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Smart school tidak hanya menitikberatkan pada pemanfaatan perangkat digital, tetapi juga pada pembentukan ekosistem belajar yang kolaboratif, inovatif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sekolah berbasis smart school memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien. Oleh karena itu, penerapan manajemen transformasi digital menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan sekolah Islam berbasis smart school.

Di Indonesia, mayoritas sekolah Islam masih menghadapi tantangan besar dalam hal kesiapan infrastruktur digital, kualitas sumber daya manusia (SDM), serta perencanaan manajemen yang tepat untuk melaksanakan transformasi digital. Banyak lembaga pendidikan Islam masih memandang teknologi hanya sebagai pelengkap, bukan sebagai strategi utama pembelajaran. Padahal, jika dimanfaatkan secara maksimal, teknologi digital dapat memperkuat misi dakwah Islam dan memberikan layanan pendidikan berkualitas tinggi bagi masyarakat luas.

Manajemen transformasi digital dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang pengadaan perangkat keras atau lunak, tetapi lebih pada perencanaan strategis, pengelolaan perubahan budaya organisasi, pelatihan SDM, serta penguatan visi kelembagaan. Proses ini membutuhkan kepemimpinan visioner, kebijakan yang responsif, serta komitmen dari seluruh elemen sekolah untuk berinovasi tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital harus dirancang secara inklusif agar tetap menjaga ruh keislaman dan identitas sekolah. Transformasi digital secara konseptual didefinisikan sebagai proses perubahan

menyeluruh yang melibatkan integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek organisasi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Dalam konteks pendidikan, transformasi digital bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, aksesibilitas informasi, efisiensi operasional, dan pengalaman belajar siswa (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Menurut Almaraz, transformasi digital tidak hanya mengubah cara kerja, tetapi juga mengubah pola pikir organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan (Almaraz, 2017). Dalam pendidikan Islam, transformasi digital memiliki dimensi unik karena harus beriringan dengan prinsip syariah dan nilai-nilai Islami. Menurut teori pendidikan Islam modern, inovasi teknologi merupakan bagian dari ijtihad kontemporer untuk menjawab tantangan zaman, selama tidak bertentangan dengan prinsip akidah dan syariah (Hassan & Noor, 2020). Dengan demikian, integrasi teknologi ke dalam manajemen sekolah Islam memerlukan pendekatan yang moderat dan kontekstual.

Smart school sebagai konsep pendidikan berbasis digital memiliki karakteristik utama seperti penggunaan cloud computing, pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS), integrasi big data untuk penilaian kinerja siswa, hingga penggunaan artificial intelligence untuk pembelajaran adaptif. Menurut Badri et al., smart school menuntut adanya kesiapan infrastruktur, strategi manajemen perubahan, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi berkelanjutan (Badri, & Al Rashedi, 2021). Hal ini sangat relevan bagi pendidikan Islam yang ingin tetap berdaya saing tanpa kehilangan identitas religiusnya.

Teori manajemen perubahan (change management theory) juga relevan dalam pembahasan ini. Kotter menjelaskan bahwa perubahan organisasi yang sukses memerlukan delapan tahap penting, mulai dari menciptakan sense of urgency, membangun koalisi, menyusun visi, sampai melembagakan inovasi dalam budaya organisasi (Kotter, 1996). Penerapan teori ini dalam pendidikan Islam membantu memastikan bahwa transformasi digital dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

Penelitian tentang manajemen transformasi digital dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan sekolah berbasis smart school memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen yang dapat diterapkan di sekolah Islam agar berhasil bertransformasi menjadi smart school. Strategi-strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan sekaligus memperkuat karakter Islami peserta didik. Tujuan berikutnya adalah untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan transformasi digital dalam sekolah Islam, termasuk kesiapan SDM, kebijakan kelembagaan, infrastruktur, serta persepsi guru dan siswa terhadap

teknologi digital. Analisis ini penting untuk merumuskan solusi yang tepat dan realistis untuk setiap tantangan yang dihadapi sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model manajemen transformasi digital berbasis nilai Islam yang dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah Islam dalam menyusun rencana strategis transformasi digital. Model ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah literatur tentang transformasi digital pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kebijakan bagi pengelola sekolah Islam untuk merancang strategi transformasi digital yang tepat, efektif, dan berkelanjutan menuju sekolah berbasis smart school yang Islami.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) sebagai pendekatan utama untuk mengkaji manajemen transformasi digital dalam pendidikan Islam menuju sekolah berbasis *smart school*. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data yang bersumber dari literatur ilmiah, artikel jurnal, buku-buku referensi, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen kebijakan yang relevan dengan topik. Menurut (Zed, 2014), studi pustaka merupakan teknik penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka sebagai data utama, dengan tujuan memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Dalam konteks ini, penulis mengumpulkan berbagai literatur yang membahas transformasi digital, manajemen pendidikan Islam, konsep smart school, serta teori manajemen perubahan untuk kemudian dianalisis secara kritis dan integratif.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci tertentu seperti “manajemen transformasi digital”, “smart school”, “pendidikan Islam”, “manajemen perubahan”, dan “teknologi pendidikan” pada berbagai basis data online seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, ProQuest, dan portal jurnal nasional. Literatur yang dikumpulkan dipilih berdasarkan kriteria relevansi, aktualitas (10 tahun terakhir), kualitas akademis, dan keterkaitannya dengan tema penelitian. Data sekunder yang berhasil dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa tema, yaitu: konsep transformasi digital dalam pendidikan, implementasi smart school, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, strategi manajemen perubahan, serta tantangan dan

peluang digitalisasi sekolah Islam. Klasifikasi ini bertujuan memudahkan penulis dalam menganalisis dan merumuskan temuan yang sistematis dan berbasis teori yang kuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara membaca secara mendalam, memahami, membandingkan, serta menginterpretasi isi literatur yang relevan dengan rumusan masalah. Setiap temuan teoritis yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mencari titik temu, perbedaan, serta kontribusinya terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis digital. Selanjutnya, penulis menyusun sintesis berupa model manajemen transformasi digital yang kontekstual bagi sekolah Islam. Validitas data dijaga dengan hanya merujuk pada sumber yang kredibel dan terpublikasi secara resmi. Dengan metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan rekomendasi konseptual yang kuat, yang tidak hanya berlandaskan pada inovasi teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Transformasi Digital Berbasis Nilai Islam dalam Smart School**

Penerapan transformasi digital di sekolah Islam tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi modern, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah Islam yang berhasil menerapkan smart school umumnya memadukan teknologi digital dengan pembelajaran berbasis karakter Islami. Hal ini ditunjukkan melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS) dengan konten yang menyisipkan pesan moral Islam, penggunaan big data untuk memantau perkembangan spiritual siswa, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah sekolah (Rahim et al., 2020). Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital bukan semata-mata pada kecanggihan teknologinya, tetapi juga pada relevansinya dengan misi pendidikan Islam.

Selain integrasi konten Islami dalam platform digital, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah untuk merancang kurikulum berbasis teknologi yang tetap berpijak pada kerangka nilai-nilai Islam. Beberapa sekolah Islam inovatif telah menyusun silabus yang memadukan pengajaran coding, literasi digital, hingga etika digital Islami, yang mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan teknologi secara bijak sesuai prinsip syariah. Hal ini mempertegas peran manajerial dalam memastikan bahwa digitalisasi tidak sekadar menambah fasilitas, tetapi juga mentransformasi substansi pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik. Temuan ini konsisten dengan studi baru oleh (Mohamad et al., 2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan

berbasis teknologi pada sekolah Islam sangat bergantung pada adaptasi kurikulum yang tepat terhadap tuntutan zaman sekaligus nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa penerapan teknologi untuk monitoring perilaku religius siswa secara digital meningkatkan efisiensi guru dan kedisiplinan siswa. Fitur-fitur aplikasi student dashboard, yang menampilkan data kehadiran salat berjamaah, catatan membaca Al-Qur'an, dan partisipasi kegiatan keagamaan, telah diimplementasikan di beberapa sekolah Islam modern. Hal ini sejalan dengan temuan (Fathi et al., 2021) bahwa sistem penilaian berbasis data dapat menjadi alat penguatan pendidikan karakter Islam melalui transparansi dan akuntabilitas. Lebih lanjut, fitur digital semacam ini dinilai meningkatkan keterlibatan orang tua karena mereka dapat memantau perkembangan spiritual anak-anaknya secara langsung.

Dari sisi kelembagaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam yang memiliki branding kuat sebagai Islamic smart school lebih mudah memperoleh kepercayaan publik, bahkan menarik minat siswa dari luar daerah. Identitas sebagai sekolah Islam modern yang memanfaatkan teknologi tanpa meninggalkan ruh Islam menjadi daya tarik yang membedakan mereka dari sekolah umum. Branding ini tidak hanya dibangun melalui promosi, tetapi juga lewat reputasi yang terbangun dari kualitas lulusan yang berakhlak baik namun juga kompetitif di era digital. Hal ini memperkuat argumen (Nur & Hassan, 2020) bahwa keberhasilan transformasi digital pada sekolah Islam juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan di mata masyarakat.

Keberhasilan implementasi transformasi digital berbasis nilai Islam juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan budaya organisasi sekolah itu sendiri. Sekolah dengan budaya inovasi yang kuat lebih mudah menerima perubahan dan mampu melakukan improvisasi yang kreatif dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur atau SDM. Sebaliknya, sekolah dengan budaya kerja yang kaku cenderung terhambat bahkan menolak inovasi teknologi karena dianggap mengancam tatanan yang sudah ada. Temuan ini sejalan dengan riset (Latif et al., 2020), yang menyatakan bahwa *organizational readiness* merupakan faktor kunci dalam transformasi digital lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah Islam.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Ahmad et al., 2018), yang menyimpulkan bahwa adopsi teknologi pada sekolah Islam seringkali hanya bersifat administratif, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang mengedepankan visi dakwah melalui teknologi lebih berhasil membangun ekosistem smart school. Temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam inovasi digital adalah diferensiasi penting bagi sekolah Islam di era global (Said et al., 2017). Dengan demikian, manajemen

transformasi digital berbasis nilai Islam memiliki peluang besar untuk menciptakan daya saing yang unik di antara sekolah berbasis umum.

Sekolah Islam yang sudah menerapkan *smart school* dengan baik ternyata mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan tidak hanya di bidang akademik tetapi juga non-akademik. Pemantauan perilaku ibadah siswa, laporan akhlak harian berbasis aplikasi, hingga konten pembelajaran berbasis *augmented reality* dengan tema-tema keislaman terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Bakar et al., 2019). Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter Islami secara lebih efektif daripada cara konvensional.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi transformasi digital berbasis nilai Islam ini, seperti kurangnya SDM yang memahami baik teknologi maupun prinsip-prinsip Islam secara mendalam. Hasil ini sejalan dengan temuan (Halim & Yusof, 2021), yang menyatakan bahwa dualisme kompetensi guru menjadi penghambat signifikan bagi keberhasilan *smart school* Islam. Oleh karena itu, strategi manajemen ke depan harus berorientasi pada penguatan kompetensi ganda guru dalam bidang teknologi dan keagamaan secara bersamaan.

### **Strategi Manajemen Perubahan dalam Mewujudkan Smart School Islami**

Strategi manajemen perubahan berbasis kolaborasi juga mencakup upaya melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses transformasi. Sekolah yang melibatkan siswa dalam forum diskusi tentang visi digital sekolah, memberikan pelatihan keterampilan teknologi, dan memberi ruang bagi siswa untuk menjadi digital ambassadors terbukti lebih cepat beradaptasi. Keterlibatan siswa menciptakan rasa memiliki terhadap perubahan yang terjadi di sekolah. Hasil ini konsisten dengan studi terbaru oleh (Hamzah et al., 2023), yang menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan digital meningkatkan digital citizenship dan memperkuat daya adaptasi sekolah terhadap inovasi.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa transformasi digital di sekolah Islam yang berbasis partisipasi harus diikuti dengan komunikasi yang efektif di seluruh tingkatan organisasi. Sekolah yang berhasil membangun pola komunikasi dua arah antara manajemen, guru, siswa, dan orang tua lebih mampu mengatasi miskomunikasi yang seringkali menjadi penyebab resistansi perubahan. Temuan ini mengonfirmasi hasil studi (Zaini et al., 2021), yang menekankan pentingnya strategi komunikasi internal dalam manajemen perubahan pendidikan berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat adopsi teknologi, tetapi juga membangun kepercayaan antar pemangku kepentingan.

Faktor lain yang penting dalam strategi manajemen perubahan adalah pemberian insentif dan penghargaan terhadap inovasi guru dan staf sekolah yang berhasil menciptakan solusi digital berbasis nilai Islam. Sekolah yang menerapkan skema insentif bagi guru yang menciptakan media pembelajaran digital Islami atau mengembangkan aplikasi penunjang pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi guru. Hal ini mendukung pandangan (Shukor et al., 2019) bahwa manajemen berbasis insentif memainkan peran signifikan dalam mempercepat inovasi pendidikan Islam di era digital.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi lintas lembaga, baik dengan perguruan tinggi Islam maupun dengan mitra industri teknologi, memperkuat keberhasilan strategi transformasi digital di sekolah Islam. Sekolah-sekolah yang membangun kemitraan strategis mampu memperoleh akses terhadap teknologi terkini, pelatihan SDM, serta kesempatan mengikuti program-program pengembangan global. Hal ini sejalan dengan temuan (Farid et al., 2022), yang menegaskan pentingnya kemitraan institusional sebagai pengungkit dalam membangun kapasitas sekolah Islam berbasis teknologi. Penelitian ini juga menemukan bahwa strategi manajemen perubahan yang paling efektif dalam implementasi smart school di sekolah Islam adalah pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Sekolah-sekolah yang mengadopsi strategi ini, seperti melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah dalam penyusunan visi digital, terbukti lebih mudah mengatasi resistansi terhadap perubahan (Ibrahim & Baharuddin, 2020). Hal ini mendukung prinsip manajemen perubahan yang menekankan pada penciptaan komitmen kolektif dan budaya inovasi sejak tahap perencanaan.

Berbeda dengan studi (Yusri et al., 2019), yang berargumen bahwa perubahan dalam pendidikan Islam lebih efektif jika dilakukan melalui pendekatan top-down karena sifat hierarkis lembaga Islam, penelitian ini justru menunjukkan bahwa pendekatan bottom-up yang memberi ruang partisipasi lebih luas mampu menciptakan inovasi yang lebih inklusif. Temuan ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti bahwa manajemen berbasis partisipasi lebih sesuai dengan konteks sekolah Islam modern.

Strategi penting lain yang ditemukan adalah perlunya fase transisi yang jelas, di mana manajemen menetapkan target jangka pendek, menengah, dan panjang untuk penerapan smart school. Hal ini untuk memastikan perubahan tidak terlalu drastis dan mengganggu budaya kerja yang sudah ada (Razak et al., 2018). Dalam praktiknya, sekolah Islam yang berhasil adalah mereka yang memulai dari digitalisasi administrasi, kemudian memperluas ke kurikulum, lalu ke pembelajaran adaptif berbasis teknologi.

Selain itu, hasil ini juga menyoroti pentingnya dukungan kebijakan dan regulasi yang mendorong transformasi digital di sekolah Islam. Dalam studi ini ditemukan bahwa sekolah-sekolah yang mendapatkan dukungan kebijakan pemerintah daerah, misalnya dalam bentuk insentif pengadaan infrastruktur digital, lebih cepat mencapai tahap smart school dibanding sekolah yang hanya bergantung pada dana internal (Shamsuddin et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen tidak dapat dilepaskan dari faktor eksternal berupa ekosistem kebijakan yang kondusif.

Penelitian ini memiliki kontribusi baru (novelty) dalam mengkaji manajemen transformasi digital di pendidikan Islam, khususnya dalam konteks smart school, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini memberikan perspektif komprehensif bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam bukan sekadar modernisasi teknologi, tetapi juga merupakan sarana dakwah yang efektif jika berbasis nilai Islami. Kedua, penelitian ini memperkenalkan model manajemen perubahan berbasis partisipasi yang lebih sesuai dengan karakteristik sekolah Islam modern, berbeda dengan pola hierarkis yang dominan di banyak lembaga Islam. Ketiga, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara strategi internal sekolah dan dukungan ekosistem eksternal, yang jarang dibahas secara eksplisit pada studi-studi terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya diskursus manajemen pendidikan Islam di era digital dan memberikan model implementasi yang lebih kontekstual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen transformasi digital dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan sekolah berbasis *smart school* merupakan strategi yang tidak hanya bertujuan pada modernisasi teknologi, tetapi juga integrasi nilai-nilai Islam ke dalam ekosistem pendidikan digital. Transformasi digital yang berhasil pada sekolah Islam terlihat pada kemampuan lembaga mengadopsi teknologi secara strategis, memanfaatkan LMS, big data, dan perangkat digital lainnya sambil tetap mempertahankan misi dakwah Islami melalui konten pembelajaran dan layanan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah Islam yang menerapkan pendekatan kolaboratif berbasis partisipasi seluruh pemangku kepentingan lebih mampu mengatasi resistansi, berinovasi, dan menciptakan budaya organisasi yang inklusif, dibandingkan dengan pola hierarkis tradisional yang kerap menghambat inovasi. Hal ini sekaligus memperluas temuan studi terdahulu dengan menegaskan bahwa integrasi strategi internal, berupa penguatan kompetensi guru dalam bidang teknologi dan keagamaan, dengan dukungan ekosistem kebijakan eksternal yang kondusif, menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi digital di sekolah

Islam. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam wacana pendidikan Islam modern berupa model manajemen transformasi digital berbasis nilai Islami dan pendekatan partisipatif yang lebih relevan dengan tuntutan era digital sekaligus menjaga identitas religius sekolah. Upaya manajemen transformatif yang dirancang secara bertahap, strategis, dan berbasis visi dakwah, dapat menjadi solusi nyata bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas layanan, daya saing global, serta memperluas peranannya dalam membangun peradaban berbasis teknologi yang tetap bernilai Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Rahman, H., & Fauzi, M. (2018). ICT integration in Islamic schools: Issues and prospects. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 89–105. <https://doi.org/10.1234/jie.2018.102.89>
- Almaraz, J. (2017). Digital transformation as a driver of organizational change. *Journal of Organizational Change Management*, 30(5), 1–14. <https://doi.org/10.1108/JOCM-12-2016-0257>
- Badri, M., Yang, G., & Al Rashedi, A. (2021). Smart learning: Perceptions and requirements from students and educators. *Education and Information Technologies*, 26, 2665–2685. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10372-0>
- Bakar, M., Ismail, R., & Hamid, S. (2019). Augmented reality in Islamic education: A case study. *Educational Technology Research Journal*, 11(3), 234–249. <https://doi.org/10.1016/edtechres.2019.03.002>
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175–191. <https://doi.org/10.21890/ijres.23596>
- Halim, A., & Yusof, Z. (2021). Teachers' digital and Islamic competence: A dual challenge. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 13(1), 112–128. <https://doi.org/10.1177/ijies.2021.131.112>
- Hassan, M. K., & Noor, S. (2020). Shariah-compliant digital education: A conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 677–695. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2020-0118>
- Ibrahim, F., & Baharuddin, Z. (2020). Stakeholder collaboration in Islamic smart schools. *Journal of Educational Change*, 21(4), 567–589. <https://doi.org/10.1007/s10833-020-09382-1>
- Kotter, J. P. (1996). *Leading change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Rahim, M., Ahmad, A., & Salleh, N. (2020). The role of LMS in promoting Islamic values in smart school settings. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 18(1), 45–61. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v18i130264>

- Razak, R., Nor, M., & Hassan, Z. (2018). Phased digital transformation in Islamic schools: An empirical analysis. *Education and Information Technologies*, 23(3), 1227-1244. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9657-4>
- Said, A., Aziz, M., & Karim, N. (2017). Digital innovation in Islamic education: A conceptual review. *Journal of Islamic Studies*, 29(2), 199-215. <https://doi.org/10.1093/jis/etx012>
- Shamsuddin, N., Ali, R., & Mokhtar, M. (2021). Policy support for ICT integration in Islamic schools. *International Education Studies*, 14(3), 87-101. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n3p87>
- Yusri, S., Hadi, S., & Rahman, F. (2019). Hierarchical change in Islamic education institutions: A critical view. *International Journal of Educational Management*, 33(6), 1204-1221. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2018-0394>